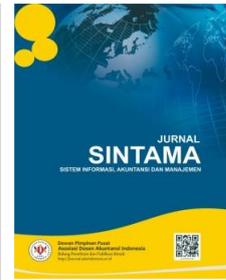




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* terhadap *Return On asset* Pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Parawisata yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Desi Aramana¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Gunung Leuser Aceh
e-mail : desi.aramana12@gmail.com

Penulis Korespondensi. Desi Aramana
e-mail : desi.aramana12@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 04 September 2021
Revisi 16 September 2021
Diterima 22 September 2021
Tersedia Online 26 September 2021

Kata kunci:

Cash Ratio, Debt To Equity Ratio,
Pertumbuhan Aset dan ROA (Return
on Assets)

ABSTRAK

Return On assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Return On assets digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dalam hasil penelitian ini dapat diperoleh dari pengujian data yang dilakukan terhadap tiga variabel bebas yaitu cash ratio, debt to equity ratio, dan pertumbuhan aset. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah return on asset pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Data dikumpulkan dengan mencatat dokumen, dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh cash ratio terhadap ROA (return on assets), (2) terdapat pengaruh debt to equity terhadap ROA (return on assets), (3) terdapat pengaruh negatif pertumbuhan aset terhadap ROA (return on assets) dan (4) tidak ada pengaruh secara bersama-sama (signifikan) cas ratio, debt to equity ratio dan pertumbuhan aset terhadap ROA (return on assets).

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 04 September 2021
Revision 16 September 2021
Accepted 22 September 2021
Available Online 26 September 2021

Keywords:

Cash Ratio, Debt To Equity Ratio,
Assets Growth and ROA (return on
Assets)

ABSTRACT

Return On assets is a ratio that shows the company's ability to generate profits from assets used. Return On assets is used to measure the effectiveness of a company in generating profits by utilizing the assets it has. In results of this study can be obtained from testing the data carried out on three independent variables, Namely cash ratio, debt to equity ratio, and asset growth. While the dependent variable in this study is return on asset in hotel, restaurant and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016 – 2018. The population in the study were 25 hotel, restaurant and tourism companies. Data is collected by noting documents, and analyzed by multiple linier regression analysis. The results of this study indicate that, (1) there is an effect of cash ratio on ROA (return on assets), (2) there is an influence of debt to equity to ROA (return on assets), (3) there is an effect of negatif assets growth on ROA (return on assets) and (4) there is no efluence together (significant) cas ratio, debt to equity ratio and assets growth to ROA (return on assets).

1. PENDAHULUAN

Segala aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak hanya serta merta tanpa penilaian dan ujian, Tetapi perlu adanya pertanggung jawaban. Diperlukan suatu laporan keuangan, pemilik suatu usaha akan mengetahui kondisi keuangan dan kemajuan usahanya. Dan dari laporan keuangan inilah suatu perusahaan akan terlihat juga kinerjanya. Untuk kekayaan perusahaan dapat diketahui juga dengan diukur melalui ROA (*Return On Asset*), (Yuniastuti, 2016). Tujuan perusahaan pasti ingin mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan utang. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hutang pasti harus dikembalikan. Disini ada beberapa jenis bentuk laporan keuangan yaitu: Laporan Laba / rugi, Laporan perubahan Modal, Neraca dan Laporan Arus kas, menganalisis kondisi perusahaan atau suatu badan (Supitriyani et al., 2020). Perusahaan yang besar perannya bagi masyarakat umum ini sangat dibutuhkan karena jika perusahaan dapat membayar utang sanggup mengolah dana dari kekayaan maka profit akan didapat lebih baik.

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, (Nasyaroeka, 2016). Para investor selalu ingin memaksimalkan Return yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap resiko yang tinggi, sesuai dengan konsep investasi “High risk-High Return “. Sedangkan investor yang tidak menyukai risiko merencanakan keuntungan normal (Hendriani dan Amini, 2015). *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return On Asset merupakan Rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA akan menunjukana kinerja yang semakin baik., Karena tingkat kembalian kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti *profitabilitas* perusahaan meningkat, Sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Dewi, dkk, 2015). Dalam Sub Sektor Otomotif terdapat Fenomena yaitu sektor Industri hotel, reastoran dan pariwisata merupakan industry yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Industri ini mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Inrawan, Silitonga, et al., 2020), yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan.

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. (Hery 2016, hal 142). Di dalam perusahaan adanya berbagai masalah persingan di dunia dalam industrtri Hotel, Restoran dan parawisata. Ini mengakibatkan perusahaan sulit untuk mengembangkan kemampuannya dalam kancah bisnis bertaraf nasional maupun internasional. Oleh karena itu, Perusahaan – perusahaan ini dituntut agar lebih kreatif, inovatif dan dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan – perubahan yang akan terjadi baik menyangkut perekonomian nasional maupun internasional, Peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun pesaing.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan *equitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh *equitas*, serta rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kekayaan dan resiko keuangan perusahaan,

(Kasmir 2013). Di dalam perusahaan berbagai upaya yang dilaksanakan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan selain dari besarnya hasil penjualan serta kapasitas produksi, Manajemen keuangan memperkirakan aspek lain yang dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Aspek tersebut dinilai dari tingkat pengembalian investasi pada aktiva yang digunakan dalam proses produksi dan berupa besarnya tingkat pengembalian pendapatan yang diterima dari dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap tersebut. *Asset Growth* menurut Martono dan Harijito (2013) merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Di dalam perusahaan salah satu kendala dalam mempertahankan perputaran total aktiva yang cukup sesuai dengan tingkat pengembalian investasi adalah kesulitan memperkirakan jumlah aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap yang tepat dalam kurun waktu tertentu, jumlah aktiva yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan pengelolaan aktiva yang baik akan memberikan output yang optimal dan menghasilkan penjualan yang optimal untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

2. STUDI LITERATUR

2.1 RETURN ON ASSET

Menurut Hery. (2017 :7) Return On Asset / Profitabilitas Merupakan salah satu dasar nilai kondisi perusahaan . Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Menurut Sartono (2015 : 123) *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya Semakin besar. Menurut Munawir (2014 : 89) *Return on Asset* adalah Mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Pengukuran Return On Asset

Menurut Sartono (2015:123) pengukuran *return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2.2 CASH RATIO

Menurut Hery (2016:156) *cash ratio* merupakan rasio likuiditas paling liquid, yang berarti jika suatu perusahaan ingin membagikan *dividend* secara kas, maka sudah seharusnya perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup untuk membayarnya. Menurut Kasmir (2015:138) *Cash ratio* merupakan rasio sering di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. hal ini di karenakan rasio ini menunjukkan seberapa di penuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. *cash ratio* yang rendah biasanya di anggap menunjukkan terjadinya dalam likuiditas. sebaliknya jika perusahaan *cash ratio* nya terlalu tinggi kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang mengganggu yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2014:72) *Cash ratio*

yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Pengukuran Cash Ratio

Menurut Hery (2016:156) pengukuran *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3 DEBT TO EQUITY RATIO

Menurut Irham dan Fahmi (2014:73) *Debt to equity ratio (DER)* Adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih, termasuk dividend yang akan dibayarkan, jika beban hutang semakin kecil tentu beban bunga yang juga akan kecil dan secara tidak langsung akan memoengaruhi pergerakan laba dari perusahaan. Jika laba meningkat maka pembagian *devidend* semakin tinggi. Menurut Hery (2016:143) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Debt to equity ratio menunjukkan presentase persediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:126) *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek terhadap total aktiva. Menurut Jumingan (2014:227) *Debt to equity ratio* merupakan rasio atara utang denga modal sendiri. Debt to equity untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik.

Pengukuran Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013:159) pengukuran *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2.4 ASSET GROWTH

Menurut Martono dan Harijito (2013:133) Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. pertumbuhan aset di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. peningkatan aset yang di ikuti penigkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatkan kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana utang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. hal ini di dasarkan pada keyakinan kreditur atas

dana yang di tanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hartono (2013:391) Asset growth didefinisikan sebagai penambahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva. Sedangkan menurut Cornett, et al (2015:78) merupakan rasio yang di gunakan untuk menghitung likuiditas perusahaan.

Pengukuran Asset Growth

Menurut Martono dan Harjito (2013:133) pengukuran Asset Growth sebagai berikut :
Asset Growth = $(\text{Asset } t - \text{Asset } t-1) / (\text{Asset } t-1)$

3. METODE RISET

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:35), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (pengetahuan yang benar/data yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen (mengumpulkan data) penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sogiyono (2015:156) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu datanya berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang akan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian sebaran distribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnow. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02843306
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

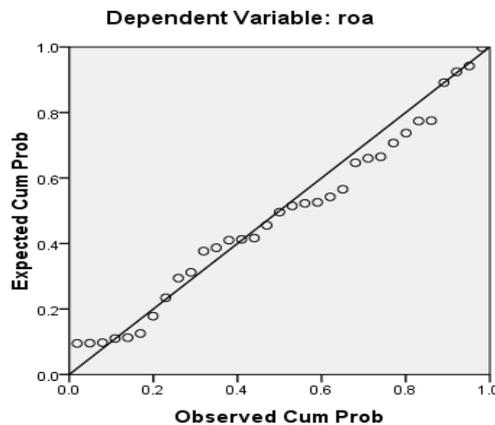
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02843306
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 33 data menunjukan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukan nilai pengujian Kolmogorov Smirnow sebesar 0,561 untuk nilai signifikan 0,912. Oleh sebab itu semua variabel diatas 0,05 sehingga data terdistribusi dengan normal. Hal ini juga ditunjukan dengan gambar PP Plot yang pola penyimpangannya tidak lebar mendekati garis diagonal, yaitu sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah ada kolerasi antara variabel bebas (indepeden). Model regresi yang baik adalah tidak ada kolerasi antara variabel indenpenden karena jika terjadi kolerasi maka variabel – variabel menjadi tidak normal ortogonal yang berarti variabel independen yang nilaikolerasinya antar sesama variabel indenpenden sama dengan nol. Uji Multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi dari 0,10 atau Nilai VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cash Ratio	.941	1.063
Debt to Eguity Ratio	.990	1.010
Asset Growth	.934	1.070

a. Dependent Variable: Return On asset

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance dan VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh hasil tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan kesalahan pengganggu periode sekarang dengan periode sebelumnya. Autokolerasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokolerasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	-.010	.029868	2.229

a. Predictors: (Constant), as, det, cs

b. Dependent Variable: roa

Nilai DL, DU, DW

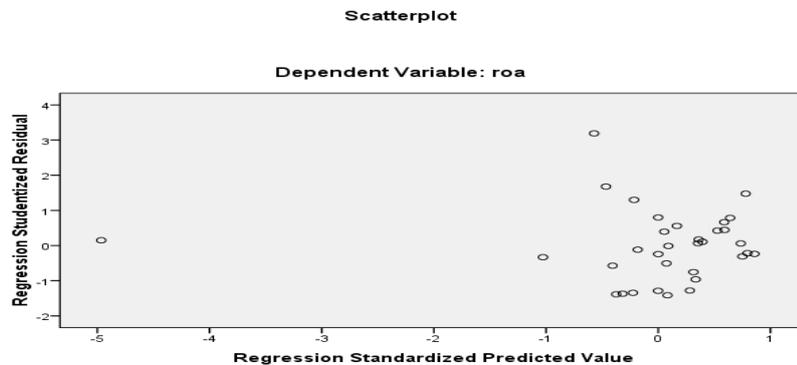
Model	N	Variabel	DL	DU	DW	Keterangan	Kesimpulan
1	33	3	1.2576	1.6511	2.229	DU < d < 4-du	Tidak ada korelasi positif/ negatif

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah N 33 dan jumlah variabel bebas 3, dengan nilai $d_u = 1.6511 < \text{nilai DW} = 2,229 < 4 - d_u = 2,348$ Hal ini berarti nilai Durbin- Watson tersebut berada diantara d_U dan $4 - d_U$ yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif/negatif dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya apabila tidak terdapat hasil yang menyebar nilai – nilai residualnya, maka

model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dari gambar dibawah ini diperoleh bahwa scentter plot membentuk titik – titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.



Berdasarkan Gambar diatas diperoleh bahwa scatter plot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedisitas.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian linier berganda dengan menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.038	.013		2.886	.007
Cash Ratio	.011	.019	.107	.583	.564
Debt to Eguity Ratio	.003	.012	.041	.229	.821
Asset Growth	-.004	.003	-.241	-1.314	.199

a. Dependent Variable: Return On asset

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,038 + 0,011 x_1 + 0,003x_2 - 0,004x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Biaya Return On Asset

X1 = Cash Ratio

X3= Debt To Eguity Ratio

X4= Asset Growth

Berdasarkan Persamaan linier berganda tersebut menunjukkan arah masing– masing variabel bebas (Cash Ratio, Debt To Eguity Ratio dan Asset Growth) Terdapat variabel terikatnya (Return On Asset), dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

1. Kontanta (α)

Nilai Konstanta α adalah 038 yang menunjukkan bahwa variabel terikat (Return On Asset) menurun sebesar 0,038 %, apabila variabel bebas (Cash Ratio, Debt To Eguity dan Asset Growth)

2. Koefisien regresi β (x1)

Nilai β_1 (Cash Ratio) adalah 011 yang menunjukan bahwa setiap peningkatan 1% Cash Ratio, maka Rturn On Asset akan mengalami penurunan sebesar 0,011% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi (x2)

Nilai β_2 (Debt To Eguity Ratio) adalah 033 yang menunjukan bahwa setiap peningkatan 1% debt To Eguity, Maka return On Asset akan mengalami penurunan sebesar 0,003% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefien regrasi (x3)

Nilai β_3 (Asset Growth) adalah -004 yang manunjukan bahwa setiap peningkatan 1% Asset Growth, Maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,004% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

Dari hasil pengujian analisi regresi sebagaimana pada table dibawah diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.038	.013		2.886	.007
Cash Ratio	.011	.019	.107	.583	.564
Debt to Eguity Ratio	.003	.012	.041	.229	.821
Asset Growth	-.004	.003	-.241	-1.314	.199

a. Dependent Variable: roa

Pada hasil hipotesis pertama Cash Ratio diperoleh nilai t sebesar hitungan = 0,583 > t tabel = 1.70562 Sehingga **Ho1 diterima dan Ha ditolak**. Maka angka tersebut menunjukan nilai yang tidak signifikan yang berarti berpengaruh Cash ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata tahun 2016-2018. Pada hiposis kedua Debt To equity Ratio statistik diperoleh t hitungan = 1,229 < t tabel = 1.70562 Sehingga **Ho2 diterima dan Ha**

ditolak. Maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang berarti berpengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata tahun 2016-2018. Pada hipotesis ketiga Asset Growth statistik diperoleh t hitungan = 1,314 < t tabel = 1.70562 Sehingga **Ho3 diterima dan Ha ditolak** . Maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang berarti berpengaruh negatif Asset Growth terhadap Return On Asset pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata tahun 2016-2018.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	.899	.453 ^a
	Residual	.026	29	.001		
	Total	.028	32			

a. Predictors: (Constant), as, dbt, cs

b. Dependent Variable: roa

Dari tabel diatas dapat signifikansi untuk perusahaan hotel, restoran dan pariwisata sebesar 0,453 yang berarti > signifikansi sebesar 0,05 tidak ada signifikansi antara variabel independen dan data variabel dependen tidak berpengaruh, Dan ini berarti Ho di terima

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Cash Ratio* yang diuji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap *Return On Asset* tapi tidak signifikan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diproyeksikan dengan rasio Debt to equity yang dimiliki oleh *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Debt to equity ratio* yang di uji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* ada berpengaruh terhadap *Return on asset* tapi tidak signifikan pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diproyeksikan dengan rasio *Debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Asset growth* yang diuji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *asset growth* ada berpengaruh positif terhadap *Return on asset* tapi tidak signifikan pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diproyeksikan dengan rasio *Asset grotw*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Cash Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Asset growth* yang di uji menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Asset growth* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap return on asset pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diproyeksikan dengan rasio *Cash Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Asset growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afas, dkk..2017.*Pengaruh Cash Ratio, Return ON Asset, Growth, Debt To Equity Ratio, Firmsize, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan. 284-299. vol 17 No. 2 Juni 2017.
- Brigham dan Houston . 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2, Edisi 10 Jakarta:Selemba.

- Comtt, Millon el al 2015:78. *Finance Applications & Theory Third Editio*. New York : Mcgraw-Hill Educatio.
- Dewi dkk. *Pengaruh LDR, LAR, DAN CR terhadap ROA*. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol 3. 2015.
- Dendawijaya, 2013. *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta : Ghalia indonesia.
- Hendrianto. 2013. *Analisis Cahs ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aseet, Growth, Dan Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal TEKUN. 232-246. vol. IV No. 02 September 2013.
- Hendriani dan Amini. 2015 . *Pengaruh Asset Growth Debt Eguity Rasio Terhadap Return On Asset Pada PT. Citra Diamond Property*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol 3. No 2. Oktober 2015.
- Hanif, Bustamam. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Erning Per Share Terhadap Dividend Payout ratio. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal JIMEKA. vol. 2. No 1. Halaman 73-81.
- Hanafi dan Mamduh 2013:144. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yokyakarta :BPFE.
- Harmono 2015:12. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heny 2016:156. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta PT. Gransido.
- Hery. 2016:14. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. 207 : 7. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasido.
- Hery. 2015:145. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia widasarana.
- Hartono dan Jogiyanto 2013:391. *Teori portofolio da Aanalisis Investasi Edisi 7*. BPFE Yogyakarta.
- Inrawan, A., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2020). Analisa Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Return on Equity. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 144–154. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.197>
- Irham dan Fahmi 2014:73. *Menejemen keuanga Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jumingan 2014:227. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : pt Bumi Aksar.
- Ghozali 2013:95-105. *Aplikasi Aanlisis Multiviriate dengan IBM SPSS “21 Semarang :Universitas Diponego*.
- Kasmir 2015:138 *Analisis Laporan Keuangan*, “Jakarta :Penerbit Rajawali pers.
- Kasmir.2013:138-159. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Kencana.
- Muhammadinah, Jamil.2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Indusri Barang Konsumsi yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. Jurnal I-economics Journal. vol. 1 No.1 .2015.
- Martono dan Harijito 2013:133. *Manajemen Keuangan*, ”Edisi 3 Ekonisia:Y0ogyakarta.
- Murhadi 2013:65. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir 2014:72. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yokyakarta: Leberly Yokyakarta
- Muhardhika, Marbun 2016. *Pengaruh Ratio dan Debt To Eguity Ratio Terhadap Return On Asset*. Jurnal Widyakala ISSN

- Nasyaroeka 2016. *Analisis Komparatif Cash Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Retail Trad Dan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Magister, Vol 2. No 1. Januari 2016.
- Sartono 2015 : 123. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Jogjakarta : BPF.
- Sugiyono 2013:24-233. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sjahrial dan Purba 2013:37. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sundjaja dan Ridwan et al. 2013:181. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 8. Liberata Lintas Media. Jakarta.
- Setyo Tri Wahyudi, S.E, M.Ec, Ph.D 2017:05. *Statistik Ekonomi*. Jl. Veteran: Penerbit Tim UB Press. Jl. Veteran 10-11 Malang 65145 Indonesia Gedung INBIS Lt.3.
- Supitriyani, Febrianty, Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 13–23.
- Wahyuni, Hafiz. 2018. *Pengaruh CR, dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal EKONOMI & EKONOMI SYARIAH*. E-ISSN :2599-3410. vol.1 No.2. Juni 2018
- Yuniastuti 2016. *Pengaruh Dominan Cash Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Eguity dan Return On Asset Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Magister, Vol 2. No 1. Januari 2016.
- www.idx.co.id